

MENINGKATKAN PEMAHAMAN CALON JAMAAH MELALUI BIMBINGAN MANASIK UMRAH PADA PT. BONITA ANUGRAH PRATAMA BUKITTINGGI PUSAT

Sovia Hanni¹

soviahanni@gmail.com¹

Khadijah Nurani²

khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

Effective advice is required because prospective Umrah pilgrims' ignorance of Umrah rituals might lead to mistakes in performing the Umrah worship, which is the driving force for this study. In order to attain the perfection of worship in compliance with Islamic law, Umrah manasik advice seeks to enhance prospective pilgrims' knowledge, spiritual awareness, and capacity to perform Umrah worship appropriately. This study had a qualitative technique as its research methodology, and it was a descriptive field review. In this research, the author used observation, documentation, and interviews as data gathering techniques. PT. Bonita Anugrah Pratama's staff members and potential pilgrims who got manasik advice are the data sources. Data reduction, data display, and conclusion drawing are the methods of data analysis that are used. The findings of this research show that PT. Bonita Anugrah Pratama Bukittinggi employs a manasik guide program by presenting all the series of required and sunnah Umrah worship in order to better understand potential Umrah pilgrims.

Keywords: *Understanding; Manasik Guidance.*

ABSTRAK

Minimnya pengetahuan calon jamaah umrah tentang tata cara umrah yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam melaksanakan ibadah umrah sehingga diperlukan bimbingan yang memadai menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Untuk mencapai kesempurnaan ibadah sesuai syariat Islam, bimbingan manasik umrah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran spiritual, dan kemampuan calon jamaah umrah dalam melaksanakan ibadah umrah dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai metodologi penelitiannya, yaitu deskriptif lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data adalah karyawan PT. Bonita Anugrah Pratama dan calon jamaah yang mendapatkan bimbingan manasik. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bonita Anugrah Pratama Bukittinggi menerapkan program bimbingan manasik dengan mengajarkan

seluruh rangkaian ibadah umrah wajib dan sunah agar dapat meningkatkan pemahaman calon jamaah umrah.

Kata Kunci: Pemahaman; Bimbingan Manasik.

PENDAHULUAN

Bagi seorang Muslim, haji dan umrah bukan sekadar perjalanan biasa; keduanya adalah ziarah spiritual. Karena umrah bukan sekadar kunjungan ke Kakbah, makna linguistiknya, "berkunjung," mengacu pada kunjungan yang membutuhkan persiapan spiritual dan spiritual yang intens. Perjalanan umrah mencakup konsep insanियah (kemanusiaan) dan ubudiyah (pengabdian). Di masa lalu, umrah merupakan komponen kemanusiaan para Nabi, yang seharusnya menjadi panduan kita saat ini.

Tiga faktor kunci—tuntunan, pelayanan, dan perlindungan jamaah—harus diperhatikan saat melaksanakan ibadah umrah untuk meningkatkan keutamaannya. Faktor penting dalam kelancaran operasi jamaah di tanah suci adalah Manasik umrah, yang merupakan komponen dari unsur pembimbing. Manasik memberikan informasi penting tentang ibadah kepada calon jamaah. Manasik memberikan gambaran tentang proses umrah, yang penting untuk memperkecil kemungkinan kesalahan seperti tidak melakukan tawaf yang cukup atau kesalahan lainnya. Ritual harus dilakukan sesuai dengan syariat dan rukun, disertai dengan teknik bimbingan yang efisien, agar calon

jamaah dapat memahami materi secara menyeluruh dan mudah menerima nasihat yang diberikan.

Tanpa pemahaman yang kuat tentang tata cara dan bentuk ibadah lain yang diperlukan untuk menyelesaikan umrah dengan sempurna, ibadah tidak akan berhasil. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh praktik umrah melalui petunjuk ritual. Pemahaman calon jamaah berdampak langsung pada mutu arahan ritual. Jika jamaah mendapatkan layanan yang memuaskan sesuai dengan harapan mereka setelah menyelesaikan upacara, mereka akan merasa puas. Jika penyelenggara memberikan layanan yang memenuhi harapan mereka, mereka akan mengerti dan merasa puas. Calon jamaah umrah akan mencapai tingkat ibadah tertinggi ketika mereka mempelajari cara yang tepat untuk melakukan ritual dan mengembangkan kemampuan untuk melakukannya.

Mayoritas calon jamaah yang melakukan haji dan umrah adalah jamaah senior yang juga mengunjungi tempat suci untuk pertama kalinya. Usia, profesi, dan tingkat pendidikan jamaah haji Indonesia bervariasi. Salah satu hasil penelitian terkini yang menarik tentang jamaah haji Indonesia yang melakukan

haji dan umrah adalah tingginya persentase mereka yang tidak memahami materi petunjuk manasik yang diberikan sebelum berangkat ke tanah suci. Mempelajari manasik secara lebih mendalam menarik karena berkaitan langsung dengan kemungkinan sah atau tidaknya ketaatan calon jamaah haji. Mengingat masih banyak jamaah haji yang belum memahami informasi yang diberikan dalam petunjuk manasik, termasuk rukun, sunah, dan larangan dalam menjalankan ibadah, maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi risiko yang mungkin dialami jamaah haji saat menjalankan ibadah di Tanah Suci. Latar belakang pendidikan calon jamaah haji sangat memengaruhi penyerapan materi petunjuk manasik. Pemahaman jamaah haji terhadap materi petunjuk akan meningkat seiring dengan jenjang pendidikannya. Di sisi lain, jamaah haji yang berpendidikan rendah sering kali kesulitan memahami isi manasik. Mengingat rata-rata tingkat pendidikan jamaah haji hanya sebatas sekolah dasar, maka kualitas nasihat manasik yang diberikan harus dimodifikasi untuk mengakomodasi jamaah haji yang hanya mengetahui sedikit tentang ritual umrah.

Temuan awal PT Bonita Anugrah Pratama Bukittinggi Pusat mengungkapkan bahwa sebagian jamaah masih kurang mengetahui tentang ibadah umrah saat berada di tanah suci. Dapat disimpulkan bahwa sebagian jamaah belum menyelesaikan perjalanan umrah sesuai dengan

harapan dan permintaan karena ketidaktahuan calon jamaah terhadap ketentuan ibadah umrah.

Sebagian jamaah mengalami kebingungan saat beribadah di tanah suci, selain faktor usia dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, selain hal-hal mendasar dalam penyelenggaraan ibadah umrah, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembinaan manasik. Hal-hal tersebut antara lain hal-hal teknis, khususnya bagi jamaah yang belum pernah bepergian ke luar negeri, mulai dari perjalanan pesawat hingga hotel atau penginapan. Perlu dilakukan evaluasi terhadap rencana biro tersebut guna menjamin kelancaran dan kelancaran tata cara beribadah calon jamaah umrah mulai dari keberangkatan hingga pelaksanaan ibadah.

Penulis memilih PT Bonita Anugrah Pratama Bukittinggi Pusat sebagai objek penelitian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persiapan yang diperlukan dalam pembinaan manasik umrah dan bagaimana cara meningkatkan pemahaman informasi, baik bagi jamaah maupun bagi PT Bonita Anugrah Pratama Bukittinggi Pusat. Diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan dan mengkaji hal-hal yang perlu diteliti lebih lanjut di kemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di PT. Bonita Anugrah Pratama Bukittinggi dengan judul

Peningkatan Pemahaman Jamaah Haji Melalui Bimbingan Manasik Umrah

KAJIAN PUSTAKA

1. Defenisi Pemahaman

Kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah mempelajarinya dan mengingatnya disebut pemahaman. Dengan kata lain, pemahaman adalah kemampuan untuk mengetahui sesuatu dan melihatnya dari berbagai perspektif. Jika seorang siswa mampu menjelaskan sesuatu atau memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh tentang sesuatu tersebut dengan kata-katanya sendiri, maka ia dianggap telah memahaminya.

2. Bentuk pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua kategori:

a. Pemahaman Instruksional (*Instructional Understanding*)

Orang-orang hanya sampai pada titik mengetahui atau menghafal pada level ini; mereka tidak tahu mengapa hal itu terjadi. Lebih jauh lagi, individu masih belum mampu menggunakan informasi dalam konteks baru dan relevan pada titik ini.

b. Pemahaman Relasional (*Relational Understanding*)

Pada tahap ini, individu memahami bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi selain mengetahui dan

mengingatnya. Mereka juga dapat menggunakan pengetahuan ini untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan berbagai keadaan.

3. Indikator Pemahaman

Indikator pencapaian pengetahuan tersebut menjadi dasar alat penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman konseptual. Kementerian Pendidikan Nasional berpendapat bahwa capaian pembelajaran, atau ukuran pengetahuan konseptual, merupakan cara yang baik untuk menilai perkembangan seseorang setelah menerima pendidikan. Di antara indikasi tersebut adalah :

- a. Mengungkapkan kembali suatu gagasan dengan kata-kata sendiri mengelompokkan objek menurut atribut tertentu yang mendukung gagasan tersebut memberikan contoh dan bukan contoh suatu gagasan menyajikan gagasan dalam representasi matematika yang berbeda merumuskan syarat perlu atau cukup bagi suatu gagasan, dan menggunakan memanfaatkan, serta memilih prosedur atau operasi yang sesuai merupakan contoh-contoh konsep.
- b. Menggunakan gagasan atau teknik untuk memecahkan masalah.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Faktor pemahaman sebagai berikut:
 - a. Keadaan panca indera yang sehat dan bebas dari cacat fisik (kelainan), penyakit, atau pertumbuhan yang tidak normal merupakan faktor fisik (fisiologi).
 - b. Intelektualitas (kecerdasan), minat, kemampuan, dan prestasi masa depan merupakan contoh karakteristik psikologis.
 - c. Faktor yang berkaitan dengan kematangan fisik atau psikologis.
 - d. Lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan contoh pengaruh sosial.
 - e. Adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni merupakan contoh aspek budaya.

B. Bimbingan

1. Pengertian Bimbingan

Dalam Rusman N, Shertzer dan Stone menyatakan bahwa kata "guidance" memiliki akar kata "guidance" yang berarti menunjukkan, membimbing, atau mengarahkan. Istilah "guidance" juga berasal dari kata kerja "to guide" yang mengandung arti memberikan arahan atau pertolongan kepada mereka yang membutuhkan, menurut Arifin, H.M.; Ed.

Dari sudut pandang konseptual, M. Lutfi mendefinisikan guiding sebagai suatu usaha untuk membantu orang lain

dengan cara menemukan dan menggunakan potensi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki potensi tersebut dapat berkembang secara efektif dan organik melalui kesadaran diri dan keterampilan dalam mengambil keputusan, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan praktis saat ini dan di masa mendatang.

Menurut Rochman Natawijaya, guiding adalah suatu proses di mana seorang profesional membantu satu orang atau lebih—anak-anak, remaja, dan orang dewasa—mengembangkan kemampuan dan memperoleh kemandirian. Melalui penciptaan kesempatan yang sesuai dengan standar yang relevan, metode ini memungkinkan orang untuk menggunakan potensi dan kemampuan mereka sendiri. Tindakan menawarkan bantuan dan dukungan secara metodis kepada individu atau sekelompok individu oleh mentor atau instruktur yang memiliki keahlian di domainnya masing-masing dikenal sebagai bimbingan, menurut definisi.

2. Fungsi Bimbingan

Secara umum, tujuan dari bimbingan adalah untuk membantu orang mencapai potensi penuh mereka dan menjadi mandiri. Peran lain dari bimbingan meliputi :

a. Fungsi Pemahaman

Tujuan dari fungsi ini adalah memahami potensi diri dan lingkungan sekitar, seperti

- pekerjaan, pendidikan, dan konvensi keagamaan.
- b. Peran Pencegahan
Peran ini berkaitan dengan upaya konselor yang terus-menerus untuk meramalkan potensi masalah dan berupaya mencegah siswa menghadapinya.
 - c. Fungsi Pengembangan
Untuk mendukung pertumbuhan konseli, konselor berupaya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung sebagai bagian dari peran pembimbingan proaktif ini.
 - d. Proses Penyembuhan
Peran ini melibatkan membantu klien yang menghadapi tantangan dalam ranah pribadi, sosial, pendidikan, dan ranah lainnya.
 - e. Fungsi Distribusi
Fitur ini membantu orang dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, serta pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan bidang kompetensi mereka..

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari pembimbingan adalah untuk membantu seseorang atau calon jamaah haji agar lebih mengenal dirinya sendiri, mengantisipasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul, dan mengenal dirinya sendiri.

2. Pendekatan dalam Bimbingan
Beberapa strategi diperlukan saat menerapkan rekomendasi untuk memandu implementasi :
 - a. Metode Pribadi
Metode pribadi melibatkan pendekatan, pemahaman, dan bantuan kepada setiap orang secara individual. Biasanya, prosedur ini melibatkan wawancara langsung untuk membantu orang merasa dipahami dan diterima oleh mentor.
 - b. Metode Bimbingan Kelompok
Bimbingan kelompok merupakan salah satu komponen metode ini. Kelompok kecil (2-6), kelompok sedang (7-12), dan kelompok besar (13-20 atau 20-40 orang) adalah tiga kategori umum yang termasuk dalam bimbingan kelompok.

C. Bimbingan manasik

1. Pengertian Bimbingan Manasik Umrah
Demonstrasi pelaksanaan ibadah umrah sesuai dengan rukunnya dikenal sebagai ritual umrah. Sebagai bagian dari ritual umrah, calon jamaah akan mendapatkan pelatihan tentang cara melaksanakan ibadah umrah, termasuk rukun umrah, prasyarat, wajib, sunah, dan tindakan yang tidak boleh. Calon jamaah umrah juga akan diajarkan bagaimana melakukan tawaf, sa'i, dan tindakan pengabdian lainnya dalam

situasi yang dicontohkan seperti yang ditemukan di tanah suci. Upacara umrah juga diperlukan untuk membantu setiap calon jamaah memahami alasan utama bepergian ke tempat suci. Bagi calon jamaah, ritual umrah sangat membantu karena, setelah menyelesaikannya, mereka akan dapat memahami apa yang harus dilakukan saat melakukan perjalanan umrah di masa depan. Calon jamaah umrah juga mendapatkan pengetahuan tentang lingkungan alam, bahasa, dan budaya Arab Saudi.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik

Bimbingan manasik mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Latief Hasan dan Achmad Nidjam, peran manasik adalah :

- a. Agar seluruh calon jamaah haji memahami segala hal tentang tata cara beribadah, syarat-syarat perjalanan, dan anjuran kesehatan serta mampu mengamalkannya selama beribadah di Tanah Suci.
- b. Agar calon jamaah haji dapat melaksanakan ibadah secara individu, kelompok, atau keduanya.
- c. Agar calon jamaah haji siap secara intelektual, fisik, dan kesehatan untuk melaksanakan ibadah umrah serta mengikuti anjuran-anjuran ibadah lainnya.

Sementara tujuan dari bimbingan manasik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang tata cara umrah dan kemampuan melaksanakan ibadah umrah secara benar sesuai dengan kaidah Islam.
- b. Terwujudnya calon jamaah haji yang memahami tata cara umrah, tata cara pelaksanaannya, hak dan kewajibannya, sehingga dapat melaksanakan ibadah umrah sesuai dengan syariat Islam.

Agar jamaah merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jamaah tidak Peduli terhadap diri sendiri dan harta bendanya. Harmonis dan patuh terhadap norma agama, tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi kriteria. Sah dalam arti ibadah dan ritual yang dilakukan tidak cacat.

3. Metode Bimbingan Manasik

Metode adalah cara menggunakan strategi tertentu untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan kepemimpinan dalam rangka mewujudkan rencana operasional. Teknik, menurut Abd. Muin Salim, adalah serangkaian proses metodis, yang mengacu pada prosedur yang telah dibuat dengan menggunakan pendekatan yang jelas, terorganisir, dan rasional.

Menurut penafsiran ini, teknik adalah sarana atau rute yang digunakan orang untuk memudahkan pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana yang ditetapkan dengan baik guna mencapai suatu tujuan.

Uraian metode adalah sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah
Teknik ceramah melibatkan seorang wanita yang menyampaikan konten edukasi kepada sekelompok pendengar secara lisan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan audiens yang besar. Bagi audiens, teknik ceramah menginspirasi kreativitas. Dalam hal ini, teknik utama pemandu untuk menjelaskan atau menjelaskan konten terkait umrah adalah pendekatan ceramah manasik umrah.
- b. Metode Diskusi
Untuk mencapai konsensus, pendekatan percakapan melibatkan dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain untuk berbagi ide dan mendukung sudut pandang satu sama lain sambil menyelesaikan konflik. Pendidikan interaktif. Pendekatan ini efektif dalam memandu ritual umrah karena memungkinkan jemaah untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isi ritual umrah yang disajikan.
- c. Metode Tanya Jawab
Dengan menggunakan dialog dua arah antara jemaah dan pemandu, teknik Tanya Jawab membantu jemaah memahami pokok bahasan dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka, sehingga mereka tidak bergantung

pada aktivitas dalam proses Tanya Jawab. Dalam hal nasihat ritual umrah, pendekatan ini merupakan cara untuk mengukur seberapa baik calon jemaah memahami informasi yang diberikan oleh pemandu dan dapat memancing reaksi dari mereka.

- d. Metode Simulasi
Pendekatan simulasi, menurut Udin Syaefuddin, dapat diartikan sebagai reproduksi atau visualisasi perilaku suatu sistem, seperti perencanaan bimbingan, yang terjadi selama jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, simulasi dapat diartikan sebagai model yang mencakup kumpulan variabel yang menggambarkan fitur-fitur utama dari suatu sistem yang sebenarnya. Dengan menggunakan simulasi, seseorang dapat membuat penilaian tentang cara mengubah fitur-fitur utama dalam kehidupan nyata. Pendekatan simulasi adalah cara terbaik untuk mengondisikan skenario selama umrah, seperti melakukan rukun dan tugas umrah, untuk membimbing ritual umrah. Bagi para peziarah, pendekatan ini sangat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan mereka dan memberi mereka gambaran tentang apa yang diharapkan ketika berada di tanah suci.

D. Umrah

1. Pengertian Umrah

Dari sudut pandang bahasa, umrah dapat diartikan sebagai "ziarah" atau "menghidupkan suasana," yang mengacu pada kunjungan ke lokasi tertentu. Ada dua kata untuk masjid dalam bahasa Indonesia: "makmur" dan "takmir." Sementara "masjid takmir" mengacu pada upaya pengelola untuk membuat masjid tetap sibuk dengan berbagai kegiatan konstruktif dan menarik banyak jamaah, "makmur" menggambarkan keadaan suatu negara yang kaya akan sumber daya dan mampu memakmurkan rakyatnya.

2. Hukum Umrah

Baik Imam Syafi'i maupun Imam Hambali berpendapat bahwa bagi mereka yang mampu, menunaikan ibadah umrah merupakan kewajiban sekali seumur hidup. Sementara itu, Imam Hanafi dan Imam Malik berpendapat bahwa ibadah umrah hukumnya sunah.

3. Waktu Mengerjakan Umrah

Meskipun umrah dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun, ada musim-musim tertentu dalam setahun yang dianggap makruh bagi jamaah haji. Periode ini meliputi hari Arafah, hari Nahr (10 Dzulhijjah), dan hari Tasyrik, saat jamaah haji melakukan wukuf di Padang Arafah.

4. Syarat Umrah

Berikut ini adalah prasyarat untuk melakukan umrah :

- a. Beragama Islam

- b. Telah mencapai pubertas atau dewasa
- c. Berakal sehat
- d. Menjadi individu merdeka bukan budak
- e. Memiliki kemampuan mental, finansial, dan fisik yang kuat (istitha'ah)

Seseorang tidak diwajibkan melaksanakan umrah jika tidak terpenuhi salah satu syarat tersebut.

5. Rukun Umrah

Seperangkat adat yang dikenal sebagai rukun umrah diperlukan agar perjalanan tersebut dianggap sah. Perjalanan umrah dianggap batal jika salah satu dari rukun ini ditinggalkan; harus diulang dan tidak dapat diganti dengan dam atau biaya. Lima rukun umrah adalah sebagai berikut :

- a. Ihram (niat)
Memulai pengabdian dengan tujuan mencapai keadaan ihram.
- b. Tawaf
Dengan Kakbah di sebelah kiri, Tawaf berarti membuat tujuh lingkaran penuh mengelilinginya, dimulai dan berakhir di titik yang sejajar dengan Hajar Aswad.
- c. Sa'i
Berjalan tujuh kali antara Bukit Shafa dan Bukit Marwah dikenal sebagai "sa'i.
- d. Bercukur

Dalam rangka mencari ridho Allah SWT, mencukur rambut merupakan salah satu bentuk ketaatan.

- e. Dilakukan secara tertib
Urutan yang tepat sangat penting untuk menjalankan masing-masing pilar ini.

6. Wajib Umrah

Syarat-syarat kegiatan umrah dikenal dengan istilah umrah wajib. Pembayaran denda atau penalti digunakan untuk mengganti umrah wajib yang ditinggalkan. Ibadah umrah dapat dilakukan setelah membayar biaya atau penalti. Umrah wajib terdiri dari tiga (3) kali, yaitu :

- a. Penetapan miqat untuk melaksanakan umrah
- b. Mengenakan pakaian ihram dan menaati semua ketentuan ihram
- c. Mematuhi semua larangan ihram

7. Tahallul Umrah

Tahalul Umrah adalah keadaan seseorang setelah melaksanakan seluruh rukun umrah karena halal untuk melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama perjalanan umrah.

8. Hukum Melaksanakan Umrah Berulangkali

Melaksanakan umrah lebih dari satu kali dalam setahun hukumnya makruh menurut Imam Malik dan Ibnu Taimiyah. Imam Hambali mewajibkan istirahat minimal sepuluh hari setelah umrah sebelumnya, meskipun Imam

Syafi'i dan Imam Hambali berpendapat bahwa hal itu diperbolehkan. Sebaliknya, Ibnu Abbas, Atha', dan Thawus berpendapat bahwa tawaf sunah lebih utama daripada umrah sunah beberapa kali bagi mereka yang sebelumnya telah bermukim di Mekkah minimal empat hari.

9. Larangan Ihram

Hal-hal yang dilarang selama dalam keadaan ihram yaitu :

- a. Larangan untuk laki-laki:
 - 1) Mengenakan pakaian yang dijahit
 - 2) Mengenakan sepatu yang menutupi mata kaki.
 - 3) Mengenakan sesuatu di kepala, seperti sorban dan topi.
- b. Larangan untuk perempuan:
 - 1) Kenakan sarung tangan pada kedua telapak tangan.
 - 2) Tutupi wajah dengan cadar.
- c. Larangan untuk laki-laki dan perempuan:
 - 1) Memakai parfum (kecuali parfum yang dioleskan ke tubuh sebelum ihram).
 - 2) Mencukur atau memotong kuku atau bulu tubuh.
 - 3) Berburu, menganiaya, atau membunuh hewan dengan cara apa pun, kecuali jika hewan tersebut membahayakan dirinya.
 - 4) Memakan korban.
 - 5) Mencabut rumput dan memotong kayu.

- 6) Menikah, menikah, atau meminta seorang wanita untuk menikahi Anda.
- 7) Prasyarat sebelum melakukan hubungan seksual yang membangkitkan gairah, seperti berciuman, bernesraan, dan merayu.
- 8) Menggunakan bahasa kotor, berkelahi, atau bersumpah.
- 9) Terlibat dalam kegiatan kriminal dan amoralitas.
- 10) Mengenakan pakaian yang mengandung zat aromatik.
10. Hal-hal yang diperbolehkan Ketika Ihram

Hal-hal yang diperbolehkan ketika berihram sebagai berikut:

- a. Membunuh binatang buas atau hewan liar, seperti lalat, nyamuk, ular, tikus, kalajengking, dan anjing liar
- b. Mandi Menggosok gigi
- c. Bekam
- d. Mengoleskan minyak atau balsem
- e. Mengenakan jam tangan, cincin, ikat pinggang, dan payung;
- f. Mencari tempat berlindung di balik mobil, tenda, payung, dan pohon
- g. Membiarkan wanita membuka tangan dan kaki mereka saat berwudhu di tempat wudhu yang telah ditentukan untuk wanita;
- h. Mengganti dan membersihkan kain ihram

- i. Menggaruk tangan dan kepala
- k. Membunuh hewan buruan dan hewan peliharaan
- j. Wanita mengenakan perhiasan

METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang tidak bergantung pada metode statistik atau jenis perhitungan lain untuk sampai pada kesimpulannya. Peneliti mencoba mengkarakterisasi gejala, kejadian, atau peristiwa terkini. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil isu atau fokus pada masalah nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana instruksi manasik umrah dapat meningkatkan pemahaman calon jamaah umrah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Mereka mampu memahami apa yang disampaikan oleh tuntunan manasik jamaah haji tentang niat ihram, yaitu sebuah keputusan dan kesadaran hati untuk melaksanakan ibadah umrah dengan penuh kesucian dan ketaatan kepada Allah SWT. Niat ihram diucapkan saat tiba di Miqat (batas tempat memulai ihram), sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas mengenai materi yang disampaikan oleh manasik jamaah haji. Tentu saja hal ini dapat mendorong calon jamaah haji untuk berubah pikiran sebelum melakukan perjalanan umrah.

Meskipun jamaah mungkin tidak dapat mengingat setiap lokasi sunah, mereka telah mengetahui setiap tempat yang harus dikunjungi selama ibadah umrah di tanah suci Mekkah, sehingga mereka dapat menerima informasi yang diberikan oleh pemandu jamaah. Jamaah tidak menyadari perbedaan antara tempat sunah dan tempat yang diwajibkan. Masjidil Haram di Mekkah merupakan lokasi yang wajib dikunjungi saat melaksanakan ibadah umrah, karena di sanalah tempat berlangsungnya berbagai upacara umrah seperti tawaf, sa'i, dan tahallul. Selain itu, jamaah haji juga harus menuju Padang Arafah, lokasi pelaksanaan wukuf di hari Arafah. Lokasi-lokasi tersebut merupakan lokasi yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan ibadah umrah dan wajib didatangi oleh jamaah haji untuk melengkapi persyaratan umrah. Saat melaksanakan ibadah umrah, ada beberapa lokasi yang sunah untuk dikunjungi selain lokasi yang diwajibkan. Lokasi-lokasi tersebut antara lain tempat diturunkannya wahyu pertama Nabi Muhammad SAW di Gua Hira, tempat diturunkannya wahyu di Jabal Nur, dan tempat dimakamkannya beliau di Masjid Nabawi di Madinah. Dengan mengunjungi lokasi-lokasi tersebut, jamaah haji dapat memperoleh ilmu dan manfaat spiritual.

Pemahaman calon jamaah terhadap informasi yang diberikan oleh pengawas ihram dapat diterima dengan baik, sehingga memungkinkannya untuk menjelaskan apa yang boleh dan apa

yang tidak boleh dilakukan selama ihram. Akan tetapi, banyak anggota masyarakat yang tidak menyadari bahwa mengenakan parfum atau wewangian dilarang bagi wanita dan mengenakan penutup kepala saat mengenakan ihram dilarang bagi pria. Hal ini tentu saja akan membuat calon jamaah lebih berpengetahuan tentang perjalanan umrah. Disarankan agar Anda melakukan ritual berikut sebelum mengenakan ihram: mandi, memotong kuku, mencukur bulu ketiak dan bulu kemaluan, mencukur kumis, dan menyiram kepala dengan air. Anda juga harus menghindari mengenakan pakaian yang dijahit dan menggunakan dua potong kain putih. Anda juga harus mengenakan parfum dan mengoleskannya ke tubuh Anda sebelum mengenakan ihram, melakukan dua rakaat salat sunat, dan meninggikan suara saat mengucapkan talbiyah.

Panduan ritual umrah dapat memberikan sumber daya yang sangat bermanfaat untuk membantu jamaah memahami apa yang perlu mereka persiapkan sebelum melakukan umrah. Misalnya, jamaah haji dapat mempelajari bahwa kekuatan fisik dan kesehatan yang baik merupakan prasyarat utama untuk melaksanakan ibadah umrah, bahwa niat yang tulus dan pemahaman calon jamaah haji juga merupakan persyaratan penting, dan bahwa memiliki cukup uang untuk menyelesaikan ibadah umrah merupakan prasyarat yang diperlukan. Itulah yang akan memungkinkan jamaah

haji untuk beribadah sesuai dengan hukum Islam. Jamaah haji perlu mempersiapkan sejumlah barang sebelum memulai perjalanan umrah. Jamaah haji harus terlebih dahulu menyiapkan dokumen yang diperlukan, termasuk paspor, visa umrah, dan sertifikat imunisasi. Jamaah haji juga harus mempersiapkan tubuh dan pikiran mereka dengan berolahraga, makan makanan yang sehat, dan mendapatkan tidur yang cukup. Selain itu, jamaah haji harus menganggarkan pengeluaran yang terkait dengan pelaksanaan ibadah umrah, seperti tiket pesawat, penginapan, dan biaya hidup selama di Arab Saudi. Jamaah haji juga harus mempersiapkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ritual umrah, termasuk etika yang harus diperhatikan, doa yang harus dibaca, dan metode untuk melakukan umrah. Selain itu, jamaah haji juga perlu menyiapkan pakaian ihram, sajadah, dan perlengkapan lainnya. Jamaah haji dapat menjalankan ibadah umrah dengan mudah dan mendapatkan manfaat yang maksimal jika semua perlengkapan tersebut telah dipersiapkan.

Meskipun jamaah haji sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan jika mengalami kendala saat melaksanakan ibadah umrah, seperti haid saat sa'i, mereka belum mengetahui perlunya membayar fidyah jika tidak dapat melaksanakan sa'i karena haid. Namun, hal ini akan menjadi bekal bagi jamaah haji saat berada di tanah suci Mekkah dan sangat membantu

kelancaran ibadah haji. Menstruasi saat sa'i menjadi kendala yang kerap dihadapi jamaah haji perempuan saat melaksanakan ibadah umrah. Salah satu rukun umrah, sa'i, mengharuskan mereka berlari di antara bukit Shafa dan Marwah. Namun, jamaah haji perempuan tidak diperbolehkan melakukan sa'i jika sedang haid. Hal ini dapat menyulitkan dan membuat jamaah haji perempuan tidak nyaman dalam melaksanakan ibadah umrah. Jamaah haji perempuan dapat melakukan sejumlah hal untuk mengatasi kendala ini. Hal ini dapat dimulai dengan mempersiapkan diri dengan mengemas perlengkapan yang dibutuhkan, seperti pakaian yang nyaman dan pembalut wanita. Kedua, mereka bisa meminta bantuan pemandu atau petugas Masjidil Haram yang bertugas untuk melakukan sa'i. Ketiga, mereka bisa mandi besar dan melakukan sa'i ketika menstruasi mereka telah selesai. Dengan melakukan langkah-langkah ini, jamaah wanita dapat menyelesaikan ibadah umrah tanpa mengalami gangguan apa pun karena menstruasi. Mursidik, Ahmad (2021), Pemahaman calon jamaah tentang haji itu sendiri terbilang kurang sebelum kegiatan manasik. Namun, pada akhirnya, calon jamaah mampu memahami haji, termasuk doa-doa dan adat-istiadatnya. KBIH Muslimat NU Slawi selalu memberikan perhatian penuh kepada setiap calon jamaah pada setiap kegiatan pemanduan manasik. Agar calon jamaah dapat mandiri dalam melaksanakan seluruh ritual haji,

masing-masing dari 88 jamaah akan diawasi oleh seorang pemandu, yang utamanya adalah seorang ustadz dan kyai. Setiap calon jamaah juga akan diuji pada materi dan praktik yang diberikan. Bonita Anugrah Pratama, PT Calon Jamaah Umrah juga masih kurang dalam pemahamannya tentang ibadah umrah itu sendiri sebelum kegiatan manasik. Namun, pada akhirnya para calon jamaah mampu memahami ibadah umrah, termasuk doa-doa dan adat istiadatnya. Namun, di PT. Bonita Anugrah Pratama, jamaah hanya mendengarkan materi dari ustadz dan melakukan praktik sesuai dengan yang diinstruksikan oleh ustadz manasik umrah, tidak ada calon jamaah yang diujikan materi atau praktik yang diberikan.

Dalam Sri Inten 2024, PT Paramuda Travel menggunakan teknik praktik lapangan, simulasi, tanya jawab, dan ceramah. Dalam metode praktik lapangan, pemandu akan membantu jamaah simulasi mengenakan kain ihram, berniat ihram, serta melakukan tawaf dan sa'i di depan replika Kakbah dan mas'a tiruan. Dalam metode ceramah, PT Paramuda Travel akan memberikan informasi tentang fiqih ibadah dan bacaan serta tata cara doa. Pada sesi tanya jawab, jamaah berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Selain itu, PT. Bonita Anugrah Pratama menggunakan pendekatan praktik lapangan, simulasi, tanya jawab, dan ceramah. Pada metode ceramah, PT.

Bonita Anugrah Pratama akan menyampaikan informasi tentang fiqih bacaan dan tata cara ibadah serta doa. Pada sesi tanya jawab, jamaah berkesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Pada sesi simulasi, jamaah akan mendapatkan gambaran tentang tata cara ihram umrah, tawaf, sa'i, dan tahallul umrah. Pada metode praktik lapangan, pemandu akan membantu jamaah simulasi mengenakan kain ihram, berniat ihram, dan melakukan salat.

Kurniasih, Anies (2017) Pelaksanaan bimbingan manasik haji masih menemui kendala, seperti sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai, seperti minimnya alat peraga di KUA dan KBIH. Selain itu, sebagian calon jamaah haji KBIH masih belum dapat mengikuti bimbingan manasik haji kelompok di tingkat KUA kecamatan. Kendala lainnya adalah Kepala KUA dan Kepala KBIH belum melakukan koordinasi sebagaimana mestinya, terutama dalam pelaporan jadwal kegiatan bimbingan manasik haji. Sarana dan prasarana di Bonita Anugrah Pratama sudah memadai untuk mendukung bimbingan manasik; seluruh calon jamaah haji mengikuti bimbingan manasik yang dipandu oleh PT. Bonita; dan menjelang hari pelaksanaan bimbingan manasik, Bonita memasang pengumuman di grup WhatsApp terkait koordinasi bimbingan manasik. Bahasa Indonesia: Menurut Sri Wulandari (2019), penggunaan nasihat

manasik cukup efektif dalam pemahaman jamaah haji, menunjukkan pengaruh bimbingan manasik yang signifikan terhadap pemahaman. Di PT Bonita Anugrah Pratama, pengajaran ritual umrah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman calon jamaah. Hal ini terbukti dari banyaknya calon jamaah yang belum pernah menunaikan ibadah umrah, dan pengajaran ritual dapat mendidik mereka yang berencana untuk menunaikan ibadah umrah untuk pertama kalinya. Pembelajaran aktif, yang telah berkembang sejak lama, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman ibadah. Kredo John Locke, yang dimulai dengan gagasan batu tulis kosong, menegaskan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan dan bahwa siapa pun yang ingin memperolehnya harus secara aktif mencarinya dan menyelidikinya. Dalam Quantum Learning, Bobbie Deporter dan Mike Hernacki mengusulkan metode pembelajaran berikut: Sepuluh persen dari apa yang kita baca, dua puluh persen dari apa yang kita dengar, dan tiga puluh persen dari apa yang kita lihat; 70% dari kata-kata kita; 90% dari tindakan dan perkataan kita; 50% dari apa yang kita lihat dan dengar. Lebih jauh, sangat tepat untuk menjadikan strategi pembelajaran Nabi Muhammad SAW sebagai contoh untuk meningkatkan pemahaman, khususnya dalam hal pengarahan ibadah umrah. Hal ini meliputi penyampaian ilmu sesuai dengan keadaan dan kebutuhan

masyarakat dengan menggunakan teknik yang tepat, seperti metode praktik langsung dan demonstrasi, pembelajaran bertahap, memperhatikan peserta, pembelajaran dialog, serta tanya jawab.

Pengulangan materi bimbingan konseling sangat penting untuk meningkatkan pemahaman jamaah karena mereka yang baru pertama kali melaksanakan umrah sangat sedikit pengetahuannya. Untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, seperti pendekatan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, akan sulit jika jamaah hanya mengandalkan informasi yang diperoleh selama bimbingan dan tidak mengulanginya sendiri. 1) Teknik demonstrasi dan praktik langsung: Pendekatan ini menekankan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu pokok bahasan atau materi ajar dengan memberikan contoh-contoh melalui demonstrasi, sehingga jamaah memperoleh informasi yang jelas. 2) Pembelajaran bertahap: Pendekatan ini melibatkan penyampaian informasi secara bertahap daripada sekaligus dengan harapan jemaat dapat menyerap dan memahaminya secara menyeluruh. Mengingat jemaat yang dibanjiri informasi cenderung menganggapnya membosankan dan tidak menarik. 3) Dengan mempertimbangkan bakat peserta, tidak dapat disangkal bahwa setiap orang berbeda dan unik. Ketika memilih teknik pembelajaran, narasumber yang cerdas akan memperhatikan hal ini dengan saksama

dan bereaksi secara bijaksana sehingga semua jemaat dari berbagai latar belakang dan kalangan dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara atau narasumber. 4) Pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab Metode tanya jawab merupakan cara penyajian atau penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan dari instruktur yang harus dijawab oleh jemaat. Metode ini dapat digunakan untuk meninjau kembali informasi, menilai tingkat kemampuan berpikir, menyegarkan ingatan, membawa jemaat kembali ke topik yang sedang dibahas, dan berfungsi sebagai selingan untuk memperkuat ikatan antara jemaat dan instruktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Sangat penting untuk memastikan bahwa jemaah dapat melakukan umrah dengan benar dan sesuai dengan hukum Islam untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ritual tersebut melalui bimbingan manasik umrah di PT Bonita Anugrah Pratama, menurut temuan penelitian yang dibahas penulis pada bab sebelumnya. Jemaah yang mendapatkan instruksi manasik yang efektif lebih mampu memahami makna dan hikmah umrah yang lebih dalam, serta proses untuk melaksanakannya dan signifikansi serta tujuannya. Dengan menggunakan ketentuan dalam umrah itu sendiri, program bimbingan manasik yang memperkenalkan semua rangkaian ibadah umrah yang diwajibkan dan sunah, dan memastikan jemaah dapat

memahami dan mempraktikkan ibadah umrah dengan benar adalah beberapa cara untuk melakukan ini. Akibatnya, ibadah umrah dapat membantu jemaah menjadi lebih bijaksana dan memiliki signifikansi yang lebih dalam sambil juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual mereka. Rekomendasi Diperlukan lebih banyak sesi bimbingan Manasik. Mengingat usia rata-rata calon jemaah cukup tua, banyak jemaah merasa bahwa sangat penting untuk mengulang materi ibadah. Hal ini membuat semakin sulit dan memakan waktu untuk mempertimbangkan penerimaan materi, sehingga memerlukan pertemuan tambahan bagi calon jemaah umrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M Luddin, M, (2010). Dasar-dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik). (Bandung: Citapustaka Media perintis), h.15
- Akhad Muhfid AR, Manasik Haji dan Umrah, (Yogyakarta; 2015), hal.8
- Ahmad Sarwat, 2019. *Ihram*
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 77
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2002), hlm 53
- Iwan Gayuh, *Buku Pintar Haji dan Umrah*, (Jakarta: Pustaka Warga Negara 1999), 29.

- Kementerian Agama RI, *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*, (Kementerian Agama Republik Indonesia: Jakarta, 2020), 64-65.
- Kementrian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jamaah Haji*, (Jakarta : Direktorat Jendral Penyelenggara Haji, 2008), Hal.9
- Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 21
- Nanana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).24-25
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),hal. 54-71
- Afri Eki Rizal, Zulafni Sesmiarni, (2022). Pengembangan Modul Manasik Haji Dalam Mata Kuliah Manajemen Haji Dan Umroh: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 3(1): 58-59
- Dewi, E. P. (2019). Pengembangan Modul Praktikum Manasik Haji dan Umroh pada Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umroh. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains, 8(2), 191-198.
- Sindy Aidili Fitri, Khadijah Nurani, (2023). Analisis Manajemen Pelayanan Haji dalam Meningkatkan Kepuasan Jamaah pada Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 1(2):
- Yuliana D Lestari, " Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak", journal Analisa, Vol. 1 No. 2 (2017), hal. 2,.
- Crow dan crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, h.9
- Vinia Desy Eliyani, "Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Tebat Monok Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Terhadap E-Banking (Electronic Banking) BRI Syariah Kepahing," Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2021, 77.